

JURNAL TUGAS AKHIR

**PROSES KREATIF PENCIPTAAN MUSIK DAKWAH ISLAM
BERJUDUL SERUAN PERUBAHAN KARYA GRUP BAND
“MELAWAN BUNGKAM”**

**SKRIPSI PENGKAJIAN MUSIK
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Seni Musik**



Oleh:

**Annastya Joko Sinar Wicaksono
NIM. 1311910013**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

PROSES KREATIF PENCIPTAAN MUSIK DAKWAH ISLAM BERJUDUL SERUAN PERUBAHAN KARYA GRUP BAND “MELAWAN BUNGKAM”

Annastya Joko Sinar Wicaksono¹, Siswanto², Y. Edhi Susilo³

¹Alumnus Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta
Jl. Parangtritis Km 6,5, Sewon, Bantul, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188

Email: topeng_topengmurka@yahoo.co.id

²Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

³ Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Abstract

The background to this study is the author's coming across an indie band named Melawan Bungkam, which produces songs carrying an Islamic political proselytizing theme through a specifically punk music style. The author became interested in writing about one of their songs titled Seruan Perubahan, Seruan Revolusi (A Call to Change, A Call to Revolution), namely on the reason the band Melawan Bungkam carries a theme different from most Islamic bands and the creative process behind the aforementioned song. This research applied a qualitative method with descriptive and musicological approaches. Through the research, the author reached the conclusion that the band carries a distinct theme because the writer of the specific song has a record as a punk-indie band musician, therefore even though the songs are Islamic in tone, the punk criticism is still felt. The creative process behind the song itself was influenced by songwriter's understanding of Islam and his record in the indie scene with his punk music style. They produced and recorded their works the way most indie bands do, namely using standard home-recording devices (laptop, soundcard, electric guitar), and finally after each work was produced, they presented it to their community or uploaded it to a free online music uploading service.

Keywords: *Islamic proselytizing, indie music, creative process.*

Abstrak

Studi ini di latar belakang saat penulis mendapati sebuah band *indie* yang bernama Melawan Bungkam dengan lagu-lagunya yang bertemakan dakwah politik Islam tetapi dengan gaya khas musik *punk*. Penulis tertarik mengkaji salah satu lagunya yang berjudul Seruan Perubahan (Seruan Revolusi) dari sisi mengapa grup band Melawan Bungkam mengangkat tema yang berbeda dari band dakwah umumnya dan bagaimana proses kreatif lagu tersebut diciptakan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan musikologis. Dari penelitian ini penulis berkesimpulan mengapa band ini mengangkat tema berbeda dikarenakan pencipta lagu tersebut mempunyai rekam jejak sebagai musisi *indie* bergaya *punk*, sehingga tema-tema lagunya bernuansa keislaman tetapi ciri khas kritik ala *punk* masih terasa. Sedangkan proses kreatif penciptaan, penulis berkesimpulan bahwa dalam proses tersebut dipengaruhi oleh pemahaman keislaman pencipta lagu tersebut dan jejak rekamnya saat di jalur *indie* dengan gaya musik *punk*. Selanjutnya mulai menciptakan karya dan merekam layaknya band *indie* lainnya yang

menggunakan perangkat standar rekaman rumahan (laptop, *soundcard*, gitar elektrik) dan terakhir setelah lagu tersebut selesai akan di presentasikan di komunitas mereka atau media jasa unggah musik *online* secara gratis.

Kata kunci: Dakwah Islam, musik *indie*, proses kreatif.

Pendahuluan

Musik adalah salah satu kesenian yang umum di masyarakat. Di Indonesia, setiap stasiun tv punya acara musik sendiri baik acaranya pagi ataupun malam (kompasiana.com, 10 Oktober 2016 pukul 10.00 WIB). Media seni dan budaya merupakan salah satu media untuk berdakwah yang sangat diminati dan terus diwariskan, yang telah dilakukan oleh para guru dan da'i di zaman dahulu hingga sekarang, seperti wayang, gamelan, seni musik dan sebagainya (Nasir, 2014: 46). Hal ini pun dimanfaatkan oleh musisi Indonesia untuk ambil bagian pada kegiatan dakwah, hal itu dibuktikan dengan merilis *single* religi (entertainment.harianterbit.com, 9 November 2016 pukul 13.48).

Contohnya adalah grup band Wali. Grup band ini meluncurkan *single* religi berjudul 'Si Udin Bertanya' (hot.detik.com, 10 Oktober 2016 pukul 10.20). Tema-tema yang diangkat grup Wali lebih identik dengan musik religi di kalangan masyarakat lantaran personilnya berlatar belakang pesantren dan alumni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Nasir, 2014:57). Berikut potongan bait lagu bagian *reff* grup band Wali yang berjudul "Si Udin Bertanya", "*Robbana atina fiddunya hasanah Wa fil akhiroti hassanah Wa qina adza bannar¹*" (lirik.kapanlagi.com, 10 Oktober 2016 pukul 10.20). Grup band ST 12 dan grup band Ungu juga merilis *single* religi. Band ST 12 merilis *single* religi yang berjudul Kebesaran Mu. Berikut potongan bait lagu bagian *reff* grup band ST12 yang berjudul Kebesaran Mu, "Allahu Akbar Maha besar, Memuja Mu begitu indah, Selalu Kau berikan semua, Kebesaran Mu Tuhan" (lirik.kapanlagi.com, 10 Oktober 2016 pukul 11.20). Dan juga tema yang diangkat grup band Ungu pada lagu berjudul Surga Mu. Berikut potongan bait lagu bagian *reff* grup band Ungu yang berjudul Surga Mu, "Allahu Akbar, Allah Maha Besar, Ku memuja Mu di setiap waktu, Hanyalah pada Mu, Tempatku berteduh, Memohon rida dan ampunan Mu" (lirik.kapanlagi.com, 10 Oktober 2016 pukul 10.20).

Pesan dalam musik *nasyid* yang disampaikan para musisi tersebut, jika ditinjau dari segi lirik, dominan mengenai masalah akidah², syariah³, dan akhlak⁴ sesama muslim. Pesan-pesan yang disampaikan para musisi tersebut netral politik yang tidak mengkritik pemerintah melalui media lagu dan menghindari adanya sindiran-sindiran yang dapat menyakiti pihak lain (Wibowo, 2013: 4, sofiawati, 2010: 82-83, maziyyathurrodhiyannah, 2008: 73).

¹ Artinya "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan hidup di dunia dan kebaikan hidup di akhirat, dan jagalah kami dari siksa api neraka".

² Sistem kepercayaan atau keyakinan, dalam Islam disebut iman.

³ Hukum atau peraturan Islam yang mengatur seluruh sendi kehidupan umat Islam.

⁴ Tingkah laku yang menggunakan ukuran Al Qur'an dan Al Hadist untuk menentukan baik-buruknya.

Disisi lain terdapat band *nasyid* yang mengusung tema berbeda, yaitu grup band Melawan Bungkam. Dalam salah satu lagunya yang berjudul Seruan Perubahan. Lirik lagu tersebut mengangkat tema mengenai kepemimpinan dan membangun peradaban yang sesuai dengan Islam. Berikut potongan bait lagu grup band Melawan Bungkam yang berjudul Seruan Perubahan, “Imamah⁵ janji Allah, pasti tegak kembali, di akhir zaman ini, gantikan demokrasi⁶, mari kita sambut dengannya dengan berjuang bersama, terapkan syariah tegakkan imamah” (soundcloud.com 10 Oktober 2016 pukul 10.20).

Jika dibandingkan dengan lirik lagu band sebelumnya, band Melawan Bungkam memiliki tema yang berbeda. Band tersebut membawakan tema-tema seputar ideologi dan politik Islam. Band yang membawakan musik dakwah dengan tema-tema tersebut tidak banyak. Jadi dari pemaparan singkat di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji (1) Mengapa grup band Melawan Bungkam mengangkat tema yang berbeda dari pada musik dakwah pada umumnya dan (2) bagaimana proses kreatif penciptaan musik dakwah karya Melawan Bungkam yang berjudul Seruan Perubahan ini.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan musikologis. Penelitian ini berlangsung di rumah penulis, rumah narasumber primer yaitu Yahya Prasetyo Aji Yulianto selaku komposer lagu Seruan Perubahan, kampus ISI Yogyakarta, dan beberapa tempat narasumber sekunder.

Latar Belakang Teoritis Dakwah Islam

Dakwah merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa arab. Dalam kamus bahasa arab kata dakwah berasal dari kata *da'a-yad'u-da'watan* yang berarti menyeru, memanggil, mengajak (Yunus, 1990: 127). Sementara itu Hafidz Abdurrahman (2015: 277), pengertian dakwah secara istilah adalah seruan kepada orang lain agar melakukan kemakrufan dan mencegah dari kemungkaran, atau juga bisa didefinisikan dengan usaha untuk mengubah keadaan yang rusak, dan tidak Islami, menjadi baik sesuai dengan Islam.

Dakwah merupakan aktivitas interaksi antar individu atau antar masyarakat. Maka, dalam dakwah terdapat elemen-elemen yang sama hanya berbeda secara penyebutan istilah (Basit, 2013: 82). Elemen-elemen tersebut antara lain: (1) Materi dakwah Islam, yaitu pesan-pesan ajaran Islam yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u* (Amin, 2009: 14). Menurut Wardi Bachtiar, materi ajaran Islam yang akan disampaikan *da'i* adalah Islam itu sendiri, yang mana ia bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist³ Nabi Muhammad (Nasir, 2014: 27), (2) Subyek dakwah (*da'i*) adalah pelaku dakwah yang bergerak menyampaikan pesan (komunikator) dan menyebar luaskan (*mad'u*) adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia yang menerima dakwah (komunikan), baik sebagai individu ataupun kelompok masyarakat, baik yang beragama Islam maupun non-islam (Maziyaturroddhiyanah, 2008: 23), (4) Metode dakwah Islam, yaitu *pertama*, tahap pembinaan dan

⁵ Kepemimpinan umum atas seluruh kaum Muslimin, masalah, wilayah, dan bertugas untuk menerapkan Islam serta mengemban dakwah Islam ke seluruh dunia.

⁶ Sistem pemerintahan yang diselenggarakan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.

pengkaderan. *Kedua*, tahap berinteraksi dengan umat dan mendorong mereka untuk mengemban dakwah Islam. *Ketiga*, tahap penerapan Islam secara praktis dan menyeluruh, (5) Media dakwah, yaitu segala sesuatu yang dapat dijadikan atau dapat membantu sebagai alat perantara untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan (Alim, 2013: 292).

Seni Musik Sebagai Media Dakwah Islam

Intisari dari Islam adalah tauhid. Konsep tauhid yaitu hubungan manusia kepada Allah (*hablum minallah*) yang berlandaskan Al-Quran pada surat Al-Kafirun ayat ke 6:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya: Untukmu agamamu, dan utukkulah agamaku.

Tauhid ini memiliki dua dimensi, yaitu dimensi metodologis dan dimensi konseptual (Al-Faruqi, 2003: 112). Dalam dimensi konseptual terdapat prinsip estetika yang merupakan aspek hubungan manusia dengan manusia yang lainnya (*hablum minannas*) yang berlandaskan Al-Quran pada surat Al-Anbiya' ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: Dan tiadalah Kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.

Dari prinsip estetika tersebut menjadikan seni dalam pandangan Islam merupakan ungkapan estetis yang asal-usul dan realisasinya adalah Al-Qur'an dan Hadist (Alfaruqi, 2003: 202). Dengan demikian tujuan akhir dari peran yang dimainkan seni ini adalah untuk mengingat Allah (*dzikrullah*) (Nasr, 1993: 14). Menurut Hamzah Ya'kub, kesenian yang dapat dijadikan sebagai media dakwah antara lain adalah seni rupa (visual), seni audio-visual bisa berupa musik, seni suara yang merupakan bagian dari musik, seni budaya (Ahmad, 2013:79-80).

Menurut ulama dan teolog Islam yang tertulis dalam buku-buku mereka, musik diartikan sebagai *Al-Ghina* berarti suara yang dilantunkan, sesuatu yang didengarkan, meninggikan suara dan mengaturnya. Abu Sulaiman Al-Khattaby mengatakan bahwa setiap yang meninggikan suaranya secara berkesinambungan dengan sesuatu dan menyusun temponya secara teratur, maka itulah yang disebut lagu menurut orang Arab (Al-Qardlawy, 2003: 24). Al-Faruqi (2003: 474) mengartikan musik (*musiqa*) sebagai *handasah al-shaut* (seni suara).

Musik dakwah adalah musik yang digunakan sebagai media dakwah Islam yang mana pesan-pesan ajaran Islam terkandung dalam lirik-lirknya (Sofiawati, 2010: 52). Pembahasan mengenai musik tersebut sering diawali dengan pembahasan status hukum musik dalam padangan Islam. Secara umum pembahasan status hukum musik dalam padangan Islam itu dapat disederhanakan menjadi dua kelompok besar.

Kelompok yang mengharamkan. Kelompok ini berpandangan bahwa hukum asal musik adalah haram. Kondisi musik menjadi haram ketika disertai instrumen musik, kemasiatan, perkataan dusta, dan siulan (Jawaz, 2015: 71-72). Kelompok yang membolehkan musik dengan syarat. Kelompok ini berpendapat bahwa hukum asal musik atau lagu adalah mubah. Menurut Muhammad Shiddiq Al-Jawi sebagai mana yang dikutip oleh Fathurrahman dalam buletin online Al-Islamiyah UII (alislamiyah.uui.ac.id diakses pada 30 maret 2017 pukul 07.58 WIB), menjelaskan

setidaknya terdapat beberapa komponen yang harus disesuaikan dengan Islam. Komponen yang harus disesuaikan dengan dengan Islam ini adalah musisi itu sendiri, lirik, instrumen yang digunakan, waktu dan tempat pertunjukan musik tersebut harus disesuaikan dengan hukum-hukum Islam. Sementara itu Al-Faruqi (2003: 491) berpendapat, bahwa terdapat lima tingkatan dalam *handasah al-shaut*. Tingkat pertama adalah *qira'ah* Al-Quran, kedua adalah nyanyian religius (azan, zikir dan sejenisnya), ketiga improvisasi vokal dan instrumen, keempat lagu dengan tema serius, kelima adalah musik hiburan. Tingkatan pertama dan kedua inilah yang diterima secara umum oleh seluruh masyarakat Islam walaupun mereka tidak menyebutnya sebagai musik, karena merupakan bagian dari ibadah keagamaan. Sedangkan tingkatan ketiga dan keempat terdapat hanya sebagian yang membolehkannya. Tingkatan kelima lebih banyak ditolak oleh masyarakat Islam karena secara umum tak menunjukkan kandungan, bentuk dan gaya penampilan Al-quran. Alasan lain jenis musik ini ditolak juga dikarenakan aktivitas haram yang menyertainya.

Landasan Teoritis Proses Kreatif Penciptaan Musik Dakwah Islam

Proses penciptaan sebuah karya seni dapat disederhanakan dengan tiga tahapan, yaitu: prapenciptaan, penciptaan, dan pascapenciptaan (Junaedi, 2016: 133). Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada komponis bernama Yahya Prasetyo Aji Yulianto atau akrab dipanggil Aji selaku personil grup band Melawan Bungkam sekaligus pencipta musik dakwah Islam berjudul Seruan Perubahan. *Pertama*, tahap prapenciptaan adalah saat seniman akan mentransfer pengalaman estetisnya menjadi sebuah karya seni dan menumbuhkan motivasi untuk menciptakan karya seni (Junaedi, 2016: 134). Pengalaman estetis seniman dapat timbul dari perjumpaan dengan alam (natural), objek kultural, objek seni ataupun objek non-seni (Hartoko, 1984: 14, Junaedi, 2016: 134). Motivasi untuk berkesenian tersebut mendorong dalam penciptaan karya seni. Berapa teori mengenai motivasi telah diajukan. Contohnya teori motivasi berprestasi, hirarki kebutuhan, dan ERG. Akan tetapi, tidak semua seniman termotivasi untuk berkarya dengan cara itu. masyarakat Hindu India Kuno, tujuan pembuatan karya seni, sebagaimana tujuan kehidupan lainnya, berorientasi pada *dharma*. Dalam Islam, motivasi hidup juga tidak sekedar mencari aktualisasi diri. Tujuan tertinggi (*al-ghoyah*) adalah untuk mencari ridha Allah (Junaedi, 2016, 143-146).

Kedua, pada tahap penciptaan maka seniman akan berisingsungung dengan alat, materi. Maka seorang komponis dengan keterampilannya didalam seni musik dikerahkan dalam menyusun deformasi atau modifikasi baik ritme, melodi, dan harmoni (Hardjana, 1983: 57). Alat bagi seorang komposer adalah semua piranti yang digunakan dalam mendukung penciptaan karya musik. Baik alat tersebut meliputi instrumen musik itu sendiri maupun alat-alat pendukungnya. Sedangkan materi adalah komponen yang membentuk karya seni. Maka komponen tersebut adalah struktur musik yang menyusun sebuah karya musik tersebut. Struktur musik tersebut, yaitu: figur, motif, semi frase, frase, kadens, introduksi, transisi, retransisi, interlude, dan koda (Stein, 1979).

Kendati tidak selalu, karya seni seringkali dibuat untuk mengkomunikasikan sesuatu. Pada karya seni musik dikenal dengan bentuk lirik (*liedform*). Pada bentuk musik ini, sebuah teks sering digunakan sebagai lirik lagu (Waesberghe, 2016: 100, Prier, 1996: 5). Pada bentuk musik ini, musik berpengaruh pada teks lagu sebagai

pemberi kesan dan sugesti pada pendengar. Sedangkan pendengar mengerti maksudnya bukan karena melodi, harmoni atau ritmenya, akan tetapi karena teksnya. Dengan begitu musik dapat dipakai untuk kepentingan agama, dakwah, politik, dan lain sebagainya (Hardjana, 1983: 90-91).

Ketiga, Tahap pascapenciptaan adalah tahap ketika sebuah karya seni yang telah selesai untuk dipresentasikan. Secara konvensional, presentasi karya seni, misalnya seni musik dapat dilakukan dengan mengamen dari rumah ke rumah ataupun melakukan konser (Junaedi, 2016: 152). Di era dengan kemajuan teknologi saat ini, presentasi karya seni dapat dilakukan secara *online* di media social (entertainment.kompas.com diakses pada 12 Februari 2017 pukul 05.49).

Gambaran Umum Melawan Bungkam

Melawan Bungkam adalah sebuah band dakwah Islam yang saat ini dianggotai oleh Aji sebagai pendiri band dan personel tetap, dan dibantu oleh beberapa personel tambahan. Untuk saat ini personel tambahan yang sering bersama Aji adalah Agus. Aji sebagai vokalis dan pemain gitar satu dan Agus sebagai *backing* vokal dan pemain gitar dua. Sementara untuk instrumen lainnya diisi oleh personel tambahan yang berganti-ganti atau jika tidak mendapat personel tambahan untuk instrumen tersebut digantikan dengan MIDI⁷.

Band ini dideklarasikan pada tahun 2015 saat acara kajian keislaman yang berjudul “*Liqā’ Syawal*” di Solo. Nama Melawan Bungkam terinspirasi dari sebuah *hadist* Nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh Imam Abu Daud, Imam Tirmidzi, dan Imam Ibnu Majah yang berbunyi:

أَفْضَلُ الْجِهَادِ كَلِمَةٌ عَدْلٍ عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ

“*Jihad yang paling utama ialah mengatakan kebenaran (berkata yang baik) di hadapan penguasa yang zalim.*”

Band ini murni untuk dakwah tanpa dikomersilkan. Apa-apa yang terkait dengan band ini: lagu, penampilan, personel dan sebagainya harus disesuaikan dengan Islam. Fokus ide dari lagu-lagu Melawan Bungkam adalah pemikiran Islam untuk nasihat kepada penguasa.

Dalam proses perekaman, band ini mengusung *genre* musik *punk rock alternative*. Aji menjelaskan kenapa memilih *genre* tersebut karena musik dakwah dengan *genre* ini masih sangat jarang dan yang menjadi target dakwah Aji adalah anak *punk*, remaja dan mahasiswa. Sedangkan saat tampil secara *live*, Aji memilih tampil dengan format akustik. Menurut Aji, hal ini demi menjaga suasana forum kajian keislaman agar tetap kondusif karena Melawan Bungkam hanya menerima tawaran mengisi musik di forum keislaman.

Biografi Pendiri Melawan Bungkam

Yahya Prasetyo Aji Yulianto atau yang akrab di sapa Aji. Dia adalah pendiri sekaligus pencipta lagu dalam grup band Melawan Bungkam.

⁷ *Musical Instrument Digital Interface* adalah sebuah standar *hardware* dan *software* internasional untuk saling bertukar data musik.

Pendidikan formal untuk belajar gitar, Aji peroleh sejak memasuki SMKI Solo. Saat menempuh pendidikan di SMKI Solo inilah Aji lebih memilih berkarir dengan jalur musik *indie* dengan mulai menciptakan lagu sendiri bersama bandnya. Berbekal ilmu musik dan *recording* yang diajarkan di SMKI, Aji mulai merekam lagu-lagunya.

Sepanjang karirnya bermusik *indie* saat di SMKI, setidaknya Aji telah merekam beberapa *single* lagu untuk dua bandnya. *Pertama*, pada salah satu bandnya yang bernama *Bleed for Days* dengan *single* lagunya yang berjudul “*Last Saturday*” dan “*Enter The Angel*”. *Kedua*, bandnya yang bernama *Dennia n’ Sokute* dengan *single* lagunya “*Just In The Day After Prom Night*”⁸. Setelah lulus SMKI, Aji memilih hengkang dari band tersebut karena ingin berhenti bermusik. Hengkangnya Aji membuat band ini bubar, karena tidak ada lagi *single* yang dibuat oleh personil band-band tersebut, sebab band-band tersebut pencipta lagunya hanya Aji. Pada tahun 2015, Aji kembali bermusik dengan membuat band baru bernama Melawan Bungkam. Dengan band baru ini, Aji merilis lima *single*, diantaranya “*Fight Back*, *Hipokrasi*, *Tragedi Umat Islam*, *Seruan Perubahan*, *Panji Islam*”. Secara umum, nuansa lagu-lagu karya Aji dipengaruhi lingkungan bermusik Aji saat menempuh pendidikan di SMKI. Saat SMKI ini Aji sering berinteraksi dan bermain dengan pemusik jalanan, *punk*, *metal* di kota Solo.

Tahap Prapenciptaan Lagu Seruan Perubahan karya Melawan Bungkam

Pada perihal motivasi, Aji memaparkan awal mula kenapa dirinya menciptakan lagu Seruan Perubahan. Pada Tahun 2013 saat dirinya mulai mengkaji Islam di bawah bimbingan gurunya yang bernama Abu Fikri, ia mulai memahami bahwa semua manusia termasuk dirinya diciptakan oleh Allah, lalu saat di dunia maka harus mengabdikan sepenuhnya kepada Allah, mengetahui hal tersebut Aji mulai berusaha menjadikan setiap aktivitasnya termasuk di dalamnya berkesenian sesuai dengan apa-apa yang diperintahkan Allah. Pada tahun 2014, Aji mengikuti sebuah acara yang bertajuk *ICMS (Indonesia Congress of Muslim Student)*, pada acara tersebut terdapat salah satu orasi politik dalam sudut pandang Islam yang disampaikan oleh Agung Wisnu Wardhana (Aktivis Mahasiswa '98). Dalam rekaman orasinya, terdapat ajakan untuk dakwah tanpa kekerasan supaya Islam dapat diterapkan di seluruh sendi-sendi kehidupan (ekonomi, sosial, politik, budaya dan sebagainya). Dari orasi tersebut membuat Aji tergugah untuk melakukan dakwah. Dengan dorongan guru ngajinya, akhirnya Aji menjadikan kemampuan bermusiknya untuk menyampaikan (dakwah) Islam yang salah satu lagunya adalah Seruan Perubahan tersebut.

Pada perihal pengalaman estetis, Aji menjelaskan bahwa ia tertarik dengan gaya bermusik band “*The Ataris*”. Sebuah band yang berasal dari Anderson, Indiana, Amerika Serikat. Band ini memiliki gaya bermusik seperti umumnya band rock Amerika, yaitu: *pop punk*, *emo*, *punk rock*, *alternative rock* (en.wikipedia.org diakses pada 2 Mei 2017). Aji terinspirasi dari lagu band *The Ataris* yang berjudul “*The Boys of Summer*”. Aji menjelaskan ketertarikan dirinya

⁸ Sebuah acara menari semi-formal atau acara berkumpulnya murid-murid SMA. Biasanya acara prom night ini diselenggarakan pada saat akhir tahun ajaran dan diikuti sama murid senior.

dengan gaya lagu ini adalah karena pola permainan gitar yang sederhana, pola lagu yang berulang-ulang dan menekankan pada pesan lirik yang dibawakan oleh penyanyi tersebut. Menurutnya gaya bermusik ini cocok digunakan untuk berdakwah terutama di kalangan para remaja dan mahasiswa. Pola yang sederhana dan berulang-ulang membuat mudah didengar dan dihafal, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh pendengar.

Tahap Penciptaan Lagu Seruan Perubahan karya Melawan Bungkam

Aji menjelaskan bahwasanya pada tahap ini dengan keterbatasan yang ada, ia berusaha memanfaatkan perang-perangkat sederhana dalam melakukan perekaman lagunya. Hal ini ia lakukan karena sebagai musisi yang bergerak secara *indie*, ia harus menekan biaya yang diperlukan. Perangkat keras (*hardware*) yang digunakan Aji hanya gitar akustik elektrik *Yamaha APX 500 costume*, *smartphone Lenovo A369i* dan laptop *HP 14-af118AU*. Dikarenakan Aji tidak memiliki *sound card* khusus untuk menjadi *audio interface*, maka Aji menggunakan *smartphone* sebagai penggantinya. Aji merekam vokal dan gitarnya dengan *smartphone* lalu mengolahnya secara digital dengan laptop. Sedangkan untuk suara lain, seperti *violon cello*, *electric bass*, *drum set* dan *electric guitar* merupakan hasil olahan digital yang dilakukan Aji dengan perangkat lunak (*software*) pengolah audio di laptopnya. Untuk memanipulasi vokal yang telah direkam Aji menggunakan *smartphone* agar sesuai dengan keperluan musiknya, ia menggunakan *software Magic Music Maker 2014*, untuk memanipulasi dari gitar akustik menjadi gitar elektrik menggunakan *software Amplitude 3*, untuk *electric bass* dan *violon cello* menggunakan *software Vita*, dan manipulasi *drum set* menggunakan *sampling drum* yang dapat didownload secara gratis di internet lalu diolah menggunakan *Magic Music Maker 2014*. Dari keseluruhan tersebut semua diolah didalam *software Magic Music Maker 2014*. Dari serangkaian perangkat tersebut dilanjutkan dengan persinggungan terhadap materi musik yang disusun Aji. Materi yang disusun Aji adalah berupa struktur musik yang akan membentuk lagu Seruan Perubahan tersebut.

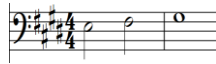
Pada tahap prapenciptaan, Aji memaparkan bahwa gaya lagu Seruan Perubahan ini adalah pola lagu yang sederhana dan berulang-ulang polanya. Hal ini ia tunjukkan kepada penulis dengan memainkan MP3 lagu Seruan Perubahan saat penulis melakukan wawancara dan penulis mencoba mentranskripsinya kedalam partitur yang bersifat dokumentatif pada tanggal 25 Maret 2017 dan menganalisis struktur musiknya. Pola struktur lagu Seruan Perubahan yang penulis tangkap dari apa yang ditunjukkan Aji adalah *Intro- Verse 1- Chorus 1- Bridge- Verse 2- Chorus 2- Chorus 2- Outro*. Pada pembahasan seterusnya mengenai struktur yang menyusun pola lagu Seruan Perubahan ini, penulis akan menggunakan simbol sebagai berikut:

1. *Intro*, *bridge*, dan *outro (coda)* memiliki pola notasi yang sama, maka akan dijadikan satu menggunakan simbol "A".
2. *Verse* menggunakan simbol "B".
3. *Chorus* menggunakan "C".

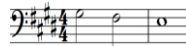
Jadi, struktur lagu Seruan Perubahan ini jika dituliskan menggunakan simbol menjadi *A-B-C-A'-B'-C'-C'-A'*. Lagu Seruan Perubahan dimainkan dengan tempo *vivace* 153 bpm dan nada dasar *Do=E mayor* atau empat kres (#). Bagian A dan B

diawali dengan akord relatif minor dari akord I mayor (E), yaitu akord VI minor (C#m), sedangkan bagian C kembali ke akord I mayor (E).

Pertama, penulis akan membahas figure atau motif yang menjadi nada utama pada lagu ini. Nada figur utama terdapat pada *violoncello* bagian A, notasinya sebagai berikut:



Terdapat pada birama 1 sampai 2, 9 sampai 10, 73 sampai 74 dan 138 sampai 139. Figur kedua *violoncello* bagian A, notasinya sebagai berikut:



Terdapat pada birama 5 sampai 6, 13 sampai 14, 69 sampai 70, 77 sampai 78, 134 sampai 135, dan 142 sampai 143. Nada figur utama terdapat pada vokal bagian B, notasinya sebagai berikut:



Terdapat pada birama 18/3 sampai 20/1, 26/3 sampai 28/1, 34/3 sampai 36/1 dengan alterasi, birama 42/3 sampai 44/1, birama 82/3 sampai 84/1, dan birama 90/3 sampai 92/1 dengan alterasi. Nada figur utama terdapat pada vokal bagian B, notasinya sebagai berikut:



Terdapat pada birama 20/3 sampai 23, 28/3 sampai 31, 36/3 sampai 39, 44/3 sampai 48 dengan alterasi, 84/3 sampai 87, dan 92/3 sampai 96 dengan alterasi. Nada motif utama terdapat pada vokal bagian C, notasinya sebagai berikut:



Terdapat pada birama 50/3 sampai 58/1, 58/3 sampai 60 (disusun secara alterasi). Nada motif utama terdapat pada vokal bagian C', notasinya sebagai berikut:



Terdapat pada birama 98/3 sampai 106/1, 114/3 sampai 122/1 (disusun secara kelompok figur). Nada motif utama terdapat pada vokal bagian C', notasinya sebagai berikut:



Terdapat pada birama 106/3 sampai 114/1, 122/3 sampai 130/1 (disusun secara kelompok figur).

Kedua, penulis akan membahas kadens yang terdapat pada lagu ini. Berikut ini tabel kadens yang terdapat pada lagu Seruan Perubahan:

Bagian	Birama	Kadens
A	9/3-10/1	Kadens: akord V – VI disebut kadens <i>Deceptive</i>
	17/3-18/1	
A'	9/3-10/1	Kadens: akord V – VI disebut kadens <i>Deceptive</i>
	17/3-18/1	
A''	138/3-139/1	akord V – VI disebut kadens <i>Deceptive</i>
	146/3-147/1	akord V-I disebut kadens autentik sempurna
B	25/3-26/1, 33/3-34/1, 41/3-42/1,	akord V – VI disebut kadens <i>Deceptive</i>
	49/3-50/1	akord V – I disebut kadens Autentik Sempurna
B'	89/3-90/1	akord V – VI disebut kadens <i>Deceptive</i>
	97/3-98/1	akord V – I disebut kadens Autentik Sempurna
C	57/3-58/1	akord IV-I disebut kadens <i>Plagal</i> .
	65/3-66/1	akord IV-VI disebut kadens <i>Deceptive</i> .
C'	105/3-106/1, 113/3-114/1, 121/3-122/1, 129/3-130/1,	akord IV-I disebut kadens <i>Plagal</i>
	129/3-131/1	akord IV-VI disebut kadens <i>Deceptive</i> .

Setelah persinggungan antara semua perangkat dan materi lagu di dalam proses perekaman lagu Seruan Perubahan selesai, barulah Aji memasukkan lirik pada lagunya. Pada lirik lagu inilah Aji ingin menyampaikan pemikirannya kepada *spektator* (penikmat karya seni) yang juga merupakan *mad'u*. Aji menjelaskan bahwasanya lirik yang ia gunakan yang maknanya berdasarkan perspektif Islam.

Jadi apa yang di dalam lirik lagu inilah apa yang ingin disampaikan Aji. Berikut lirik lagu Seruan Perubahan :

Verse 1 :

Umat kian sengsara karena ulah penguasa.
Terapkan sistem yang tak berpihak pada rakyatnya.
Sistem kapitalisme⁹ dan juga demokrasi.
Biang keladi dari semua kerusakan ini.

Chorus 1:

Wahai umat manusia jangan berdiam diri.
Saatnya kita bangkit hentikan rezim tirani.
Marilah kita kembali kepada sistem Ilahi.
Al-Imamah Rasyidah ‘ala minhajin Nubuwwah.

Verse 2 :

Al-Imamah wa’dhuLlah wa bushra Rasulillah.
Al-Imamah wa’dhuLlah wa bushra Rasulillah.

Chorus 2 :

Imamah janji Allah pasti tegak kembali.
Di akhir zaman ini gantikan demokrasi.
Mari kita sambut dengannya dengan berjuang bersama.
Terapkan syari’ah tegakkan Imamah.
Imamah janji Allah pasti tegak kembali.
Di akhir zaman ini gantikan demokrasi.
Siapa pun yang menghalangi pastikan sia-sia.
Pasti sia-sia...pasti sia-sia...

Aji menjelaskan makna kata “perubahan” dalam kalimat “Seruan Perubahan” pada judul lagu tersebut adalah perubahan menurut pengertian Islam. Dalam Islam perubahan yang dipahami adalah perubahan mendasar dan menyeluruh dimulai dari pola pikir hingga pola sikapnya. Sehingga dari perubahan tersebut akan melahirkan cara pandang yang Islami terhadap manusia, alam, dan kehidupan baik dalam lingkup individu, bermasyarakat dan bernegara. Perubahan tersebut ditempuh dengan cara mendakwahkan Islam sehingga muncul kesadaran pada diri umat. Dari kesadaran tersebut umat akan dengan suka rela diterapkannya aturan-aturan Islam untuk mengatur seluruh aspek kehidupannya.

Di awal kalimat lirik lagu tersebut, Aji mengkritik sistem kapitalisme dan demokrasi seperti halnya ciri khas gaya musik *punk* umumnya, tetapi yang membuat berbeda adalah Aji memberikan solusi yang terdapat pada *chorus 1*, yaitu berjuang melakukan perubahan dengan dakwah tanpa kekerasan agar *Imamah Rasyidah ‘ala minhajin Nubuwwah*¹⁰ yang bertugas untuk pengurusan, perbaikan, menunjuki pada kebenaran dan membimbing menuju

⁹ Sistem ekonomi di mana perdagangan, industri dan alat-alat produksi dikendalikan oleh pemilik swasta dengan tujuan membuat keuntungan dalam ekonomi pasar. Pemilik modal bisa melakukan usahanya untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya.

¹⁰ Sebuah bentuk kepemimpinan yang (mendapatkan petunjuk) adil di dalam *syari’ah* Islam yang sesuai metode kenabian.

kebaikan seluruh umat dapat ditegakkan. Pada lirik *verse 2* dan *chorus 2* pesan yang ingin disampaikan Aji adalah berkenaan janji Allah dan kabar gembira dari Nabi Muhammad yang terdapat didalam Al-Quran dan Hadist bahwa akan kepastian tegaknya kembali *Imamah Rasyidah 'ala minhajin Nubuwwah*.

Tahap Pascapenciptaan Lagu Seruan Perubahan karya Melawan Bungkam

Tahapan ketiga proses kreatif Aji dalam menciptakan lagu Seruan Perubahan adalah tahap pascapenciptaan. Tahap ini adalah tahap dimana seniman mempresentasikan karya seni yang telah dibuatnya. Dalam mempresentasikan karya seninya, Aji menempuh dua cara, pertama dengan secara *offline* dan kedua dengan cara *online*. Tahap presentasi karya secara *offline* Aji bersama bandnya (Melawan Bungkam) mengisi musik di forum-forum kajian keislaman, baik forum kajian yang untuk umum atau remaja. Diantara lain forum yang pernah di isi oleh Melawan Bungkam adalah: *Liga' Syawal* tahun 2015, Kajian Remaja Islam pada pergantian tahun 2016-2017. Sedangkan tahap presentasi karya secara *online*, Melawan Bungkam menggunakan cara dengan mengupload karya-karyanya di media sosial Facebook dengan akunnya bernama "Melawan Bungkam Merch" dan di situs Reverbnation¹¹ dengan akunnya bernama "Melawan Bungkam".

Penutup

Sejak Aji tersentuh dakwah Islam, yang berubah dari Aji adalah pola pikir dan pola sikapnya menjadi lebih islami. Hal ini menjadi pengaruh juga terhadap sikap musikalitas Aji, yaitu bagaimana ia menciptakan lagu dan bagaimana langkah yang ditempuh Aji setelah lagu tersebut selesai diciptakan. Dakwah Islam yang disampaikan oleh Agung Wisnu Wardhana (Aktivis '98) dalam orasi politiknya di acara *ICMS (Indonesia Congress of Muslim Student)* menginspirasi Aji untuk berdakwah dan menginspirasi dalam mengkonsep lirik musik dakwahnya. Sedangkan jejak rekam Aji saat berkiprah di jalur musik *indie* dengan gaya *punk* dan *metalcore* bersama bandnya yang dulu (*Dennia n' Sokute* dan *Bleed for Days*) dan inspirasi dari band beraliran sejenisnya juga memberikan pengaruh dalam konsep karya-karya musik dakwahnya ketika bersama band Melawan Bungkam. Akan tetapi pengaruh tersebut hanya dalam konsep aransemen dan segi gaya musiknya saja. Dari pemaparan di atas itulah tahap pertama (prapenciptaan) proses kreatif penciptaan lagu Seruan Perubahan. Dari tahap pertama ini dapat disimpulkan mengapa musik dakwah yang berjudul Seruan Perubahan tersebut mengangkat tema yang berbeda dari musik dakwah umumnya.

Pada tahap kedua proses kreatif penciptaan lagu Seruan Perubahan, terdapat hal yang membuat penulis tertarik dari tahap ini, yaitu pemanfaatan *smartphone* sebagai *soundcard* pengganti dan pengolahan digital dari gitar akustik menjadi suara gitar elektrik. Penulis awalnya menyangka perangkat yang digunakan Aji adalah laptop dengan spesifikasi standar untuk *home recording*, *soundcard* yang juga standar untuk *home recording*, dan gitar elektrik. Sejauh pengalaman penulis dalam mengamati *home recording* musisi *indie*, setidaknya minimal tiga perangkat

¹¹ Sebuah situs *website* yang berfokus pada industri musik independen. Hal ini bertujuan untuk menyediakan sebuah situs pusat untuk musisi, produser, dan tempat-tempat untuk berkolaborasi dan berkomunikasi.

itulah yang harus dimiliki. Namun ternyata Aji tidak memiliki *soundcard* tersebut dan menggantinya dengan *smartphone* yang telah memiliki fitur bawaan berupa aplikasi perekaman dan mengandalkan proses pengolahan digital untuk memanipulasi suaranya yang dihasilkan dari rekaman *smartphone* agar sesuai dengan yang diharapkan Aji untuk musiknya. Begitu juga untuk gitar, Aji mengandalkan pengolahan secara digital yang disertai menggunakan aplikasi efek gitar yang telah tersedia secara gratis di internet. Pengolahan digital tersebut menurut penulis merupakan langkah tepat bagi musisi *indie* yang ingin segera mempresentasikan musiknya. Hal ini bisa menekan biaya dalam proses kreatif penciptaan musik tersebut. Gaya musik Aji dalam tahap ini cukup sederhana sebagaimana yang dijelaskan di atas, yaitu pola yang berulang-ulang tanpa nada atau akord yang rumit karena pengaruh gaya musik Aji yang sebelumnya. Sedangkan untuk liriknya Aji menyampaikan pesan dakwah karena pengaruh dari dakwah Islam yang menyentuh Aji itu sendiri.

Pada tahapan ketiga (pascapenciptaan) seperti yang dijelaskan sebelumnya, Aji menempuh dua cara dalam mempresentasikan karyanya. Pertama dengan dimulai dari komunitasnya baik komunitas dakwah maupun komunitas musisi *indie*. Dari komunitas itu lagu-lagunya akan menyebar dengan sendirinya. Kedua dengan memanfaatkan media sosial yang menyediakan jasa untuk mengunggah musik secara gratis. Penekanan biaya bagi musisi *indie* adalah hal perlu diperhatikan.

Keterbatasan fasilitas dalam proses kreatif seharusnya tidak menghambat seorang seniman dalam berkarya, termasuk di dalamnya adalah musisi. Belajar dari apa yang penulis kaji di atas, bahwa dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih dan teknologi tersebut sangat dekat dengan kita, Aji mampu berkarya menciptakan lagu-lagunya. Ide kreatif Aji dalam memanfaatkan perangkat yang ada selain dapat menekan biaya produksi sebuah karya, juga menunjukkan eksistensi Aji sebagai seorang musisi melalui karya-karyanya. Sebagaimana dalam sebuah buku karya Deni Junaedi berjudul “Estetika: Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai”, dikatakan bahwa seseorang bisa disebut sebagai seniman apabila ia intensif berkarya atau paling tidak bersentuhan dengan infrastruktur kesenian, karena eksistensi dirinya akan terlihat dari sebuah karya yang diciptakannya.

Daftar Referensi

- Abdurrahman, Hafidz, 2015, *Diskursus Islam Politik dan Spiritual*, Bogor: Al Azhar Press.
- Abdurrahman, Hafidz, 2015, *Mafahim Islamiyyah: Pokok-pokok Pemikiran Islam*, Bogor: Al Azhar Fresh Zone.
- Abdurrahman, Hafidz, 2016, *Nizham Fi Al-Islam: Pokok-pokok Peraturan Hidup dalam Islam*, Bogor: Al-Azhar Freshzone.
- Al-Baghdadi, Abdurrahman, 1999, *Seni dalam Pandangan Islam: Seni Vocal, Musik, dan Tari*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Faruqi, Isma'il Raji dan Lois Lamy Al-Faruqi, 2003, *Atlas Budaya Islam: Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang*, Bandung: Mizan.
- Al-Katitanji, Fathurrahman, 2013, *Haramkah Hukum Musik?*. Buletin Al-Islamiyah Online. <http://alislamiyah.uii.ac.id/2013/02/21/haram-kah-hukum-musik/>

- Al-Qardlawy, Yusuf, 2001, *Fiqh Musik & Lagu Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah*, Bandung: Mujahid Press.
- Amin, Samsul Munir, 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: AMZAH.
- An Nawiy, Fathiy Syamsuddin Ramadhan, 2011, *Revolusi Islam: Jalan Terang Menuju Perubahan*, Bogor: Al Azhar Press.
- An-Nabhani, Taqiyuddin, 2001, *Peraturan Hidup dalam Islam*, Jakarta: HTI Press.
- Ariefyanto, M Irwan, "Tren Lagu Religi Selain di Bulan Suci", 10 Oktober 2016. <http://www.republika.co.id/berita/senggang/musik/12/07/30/m7ykko-tren-lagu-religi-selain-di-bulan-suci>
- Gumgum, Gilang, "Musik Televisi terkini", 10 Oktober 2016. http://www.kompasiana.com/gumgum/musik-televisi-terkini_550f11e5a33311bd2dba8350
- Hardjana, Suka, 1983, *Estetika Musik*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hardjana, Suka, 2004, *Esai dan Kritik Musik*, Yogyakarta: Galang Press.
- Hartoko, Dick, 1984, *Manusia dan Seni*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir, 2015, *Hukum Lagu, Musik, dan Nasyid Menurut Syari'at Islam*, Bogor: Pustaka At-Taqwa.
- Junaedi, Deni, 2012, *Benturan Estetis antara Liberalisme, Sosialisme dan Islam*. Jurnal Kawistara, vol. 2, pp. 264 – 275.
- Junaedi, Deni, 2016, *Estetika: Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*, Yogyakarta: ArtCiv .
- Kholid, Ridwan. (2015). *Benturan Budaya Kapitalisme Barat dengan Syari'at Islam pada Musisi Muslim di Lingkungan Kampus ISI Yogyakarta*. Skripsi Strata pada Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta : tidak diterbitkan.
- Maziyaturroddhiyanah, S. (2008). *Analisis Pesan Dakwah Terhadap Teks Syair Surga Mu Karya Band Ungu*. Skripsi Strata pada Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang: tidak diterbitkan.
- Melawan Bungkam Band, "Seruan Perubahan", 10 Oktober 2016. <https://soundcloud.com/>
- Melawan Bungkam Band, "Seruan Perubahan", 24 Mei 2017. <https://www.reverbnation.com/>
- Nasir, Zamal Abdul. (2014). *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lagu Abatasa Karya Grup Band Wali*. Skripsi Strata pada Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: tidak diterbitkan.
- Prier, Karl Edmund, 1991, *Ilmu Bentuk Musik*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Romi, "Artis Ramai-ramai Keluarkan Single Religi Jelang Ramadhan", 9 November 2016. <http://entertainment.harianterbit.com/entertainment/2014/06/24/4154/38/24/Artis-Ramai-ramai-Keluarkan-Single-Religi-Jelang-Ramadhan>
- Sofiawati. (2010). *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lagu Kebesaran Mu Karya Grup Band ST12*. Skripsi Strata pada Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: tidak diterbitkan.
- ST 12 Band, "Kebesaran Mu", 10 Oktober 2016. <http://lirik.kapanlagi.com/artis/st12/kebesaranmu>
- Stein, Leon, 1979, *Structure & Style: The Study and Analysis of Musical Form (Expanded Edition)*, Amerika: Alfred.

- Tanpa Nama, “Musisi yang Merilis Lagu Album Religi Tahun ini”, 10 Oktober 2016. <http://hot.detik.com/music/d-2299110/5-musisi-yang-merilis-lagualbum-religi-tahun-ini/4>
- Ungu Band, “Surga Mu”, 10 Oktober 2016”. <http://lirik.kapanlagi.com/artis/ungu/surgamu>
- Waesberghe, Smits van, 2016, *Estetika Musik*, Yogyakarta: Thafa Media.
- Wali Band, “Si Udin Bertanya”, 10 Oktober 2016. http://lirik.kapanlagi.com/artis/wali_band/si_udin_bertanya

